**Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE)**
Volume 3 Nomor 4, Oktober – Desember 2025 P-ISSN: 2963-4903 E-ISSN: 3031-8564

# PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN USAHA PADA UMKM TERASA BOOSTER

**Tiara Nurpatiwi[1*], Meilinda Anggreni[2], Twenty Mariza Syafitri[3], Dessy Carolina[4]**
[1,2,3,4]Politeknik Negeri Sriwijaya
**tiaranurpratiwi@polsri.ac.id*

***Abstrak***

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali menghadapi kerentanan struktural akibat pengelolaan yang bersifat reaktif. Pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi tata kelola manajemen UMKM Terasa Booster, produsen suplemen ASI di Palembang, dari pola reaktif menjadi proaktif melalui penerapan manajemen risiko. Permasalahan mitra meliputi ketergantungan pemasok, risiko kerusakan stok akibat infrastruktur, dan kepatuhan regulasi. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan persiapan (FGD), edukasi dan pelatihan, pengembangan alat bantu (kertas kerja), serta pendampingan implementasi. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan identifikasi tujuh risiko utama yang dipetakan dalam zona prioritas. Luaran utama berupa "Kertas Kerja Manajemen Risiko" yang dikustomisasi telah diterapkan untuk memitigasi risiko krusial, seperti pengadaan cadangan daya untuk freezer dan digitalisasi pencatatan stok. Kesimpulannya, intervensi ini efektif meningkatkan literasi manajerial mitra dan menciptakan sistem peringatan dini yang mendukung keberlanjutan usaha.*
***Kata Kunci:*** *Manajemen Risiko, UMKM, Daya Saing, Keberlanjutan Usaha, Participatory Action Research*

***Abstract***

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often face structural vulnerabilities due to reactive management styles. This community service aims to transform the governance of MSME Terasa Booster, a breastfeeding supplement producer in Palembang, from a reactive to a proactive pattern through the application of risk management. The partner's problems include supplier dependency, stock damage risks due to infrastructure, and regulatory compliance. The implementation method was carried out strictly through preparation stages (FGD), education and training, tool development (working paper), and implementation mentoring. The results showed the successful identification of seven key risks mapped into priority zones. The main output, a customized "Risk Management Working Paper," has been implemented to mitigate crucial risks, such as procuring power backup for freezers and digitalizing stock recording. In conclusion, this intervention effectively improved the partner's managerial literacy and created an early warning system that supports business sustainability.*
***Keywords****: Risk Management, MSMEs, Competitiveness, Business Sustainability, Working Paper*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai pilar fundamental yang menopang perekonomian nasional Indonesia, dengan menunjukkan derajat resiliensi dan adaptabilitas yang tinggi terhadap dinamika ekonomi global. Belakangan ini, akselerasi pertumbuhan yang signifikan terlihat pada sub-sektor produk

kesehatan, khususnya segmen suplemen pelancar Air Susu Ibu (ASI Booster), seiring dengan meningkatnya kesadaran kesehatan masyarakat (*health consciousness*). Kendati demikian, lanskap pasar yang prospektif ini menghadirkan tantangan berupa tingkat kompetisi yang saturatif, yang menuntut pelaku usaha untuk memiliki tata kelola yang tangguh guna menjamin keberlangsungan usahanya.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM "Terasa Booster", sebuah entitas bisnis yang telah beroperasi selama empat tahun di kawasan strategis Sungai Sahang, Palembang. Analisis situasi komprehensif menggunakan pendekatan rantai nilai mengungkapkan adanya kerentanan struktural. Manajemen operasional dijalankan secara intuitif dan reaktif serta keputusan bisnis diambil ketika masalah telah terjadi, tanpa adanya kerangka kerja sistematis untuk mengelola risiko. Kondisi ini sering kali mengakibatkan mengganggu kegiatan operasional baik pada manajemen stok saat rekonsiliasi dengan beberapa reseller. Sementara di sisi hilir, mitra terpapar risiko reputasi dan persaingan harga yang dapat menggerus margin keuntungan.

Permasalahan mendasar yang menjadi akar dari berbagai kerentanan tersebut adalah rendahnya literasi manajemen risiko dan ketiadaan alat bantu (tools) manajerial yang praktis. Absennya manajemen risiko menyebabkan usaha menjadi rentan terhadap guncangan eksternal maupun internal. Padahal, dalam diskursus akademik, implementasi manajemen risiko dinilai krusial bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan daya saing UMKM di tengah ketidakpastian sumber daya (Doszhan et al., 2015; Gupta et al., 2023; Sunjka & Emwanu, 2015). Penerapan manajemen risiko yang efektif terbukti membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat (Almaiah et al., 2025), meningkatkan efisiensi operasional (Gupta et al., 2023; Prioteasa et al., 2020), serta menjamin keberlanjutan bisnis jangka panjang (Almaiah et al., 2025; Garba et al., 2022).

Lebih lanjut, literatur terdahulu menegaskan bahwa literasi risiko dan keuangan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Almaiah et al., 2025; Chiliya et al., 2015) dan keberlanjutan ekonomi perusahaan (Garba et al., 2022). Oleh karena itu, kolaborasi dengan tenaga ahli dan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dinilai esensial untuk memperkuat ketahanan usaha (Almaiah et al., 2025; Doszhan et al., 2015; Kulathunga et al., 2020; Lentner et al., 2025; Yuneline & Suryana, 2020). Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan dan penerapan manajemen risiko yang berorientasi pada solusi praktis (problem-solving oriented).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mentransformasi tata kelola manajerial UMKM Terasa Booster dari pola reaktif menjadi proaktif-antisipatif. Intervensi dilakukan melalui pengembangan "Kertas Kerja Manajemen Risiko" (Risk Management Working Paper) yang dirancang secara kustom sesuai karakteristik bisnis suplemen herbal. Penerapan instrumen ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing mitra dalam menghadapi kompetisi pasar serta memastikan keberlanjutan (sustainability) usaha melalui mitigasi risiko yang terukur dan terencana.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif mitra dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang kontekstual. Metode ini dipilih

untuk memastikan terjadinya transformasi pengetahuan dan perubahan perilaku manajerial yang berkelanjutan dari pola reaktif menjadi proaktif.

Lokasi dan Subjek Pengabdian Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di sentra operasional mitra, yaitu UMKM "Terasa Booster" yang berlokasi di kawasan Sungai Sahang, Palembang, Sumatera Selatan. Pemilihan mitra didasari adanya celah risiko yang belum termitigasi dari hulu hingga hilir kendati tren usahanya meningkat.

Keterlibatan Mitra Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara tim pengabdi dan mitra. Mitra berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyediaan data historis operasional untuk keperluan diagnostik masalah, penyediaan fasilitas pelaksanaan kegiatan (*in-kind contribution*), hingga komitmen alokasi waktu untuk mengikuti pelatihan dan simulasi. Validitas kerja sama ini diperkuat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) awal untuk menyamakan persepsi mengenai urgensi transformasi tata kelola usaha.

Metode pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara edukasi, lokakarya (*workshop*), dan pendampingan intensif. Pendekatan ini dipilih untuk mengubah pola pikir reaktif mitra menjadi proaktif melalui pemahaman konsep yang dilanjutkan dengan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan program PkM ini akan berlangsung secara berkesinambungan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan dan Sosialisasi Awal**: Langkah pertama adalah melakukan koordinasi mendalam dengan pemilik UMKM Terasa Booster untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, jadwal, dan manfaat program. Pada tahap ini, akan dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) untuk memvalidasi dan memperdalam pemahaman mengenai permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi, khususnya pada aspek manajemen, rantai pasok, dan pemasaran.
2. **Tahap Edukasi dan Pelatihan Interaktif:** Setelah pemetaan masalah divalidasi, tahap selanjutnya adalah menyelenggarakan pelatihan literasi manajemen risiko. Pelatihan ini akan berbentuk sesi interaktif yang menggunakan studi kasus relevan dengan industri produk kesehatan (ASI Booster) untuk membahas cara mengidentifikasi risiko (hulu-hilir), menganalisis dampak dan probabilitasnya, serta menyusun strategi mitigasi sederhana.
3. **Tahap Pengembangan dan Penerapan Alat Bantu** (**Kertas Kerja**): Pada tahap ini, tim pengabdi bersama mitra akan mengembangkan luaran utama program, yaitu "Kertas Kerja Manajemen Risiko". Proses ini akan dilakukan dalam format lokakarya, di mana mitra akan secara langsung mempraktikkan pengetahuan dari pelatihan untuk mengisi kerangka kerja yang telah disiapkan.
4. **Tahap Pendampingan dan Konsultasi:** Setelah Kertas Kerja selesai disusun, program akan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Tim pengabdi akan melakukan kunjungan atau komunikasi rutin untuk memantau implementasi Kertas Kerja dalam pengambilan keputusan sehari-hari, membantu mengatasi kendala, dan memastikan pola pikir proaktif dalam mengelola risiko mulai terinternalisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada mitra UMKM Terasa Booster telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan partisipatif sesuai dengan linimasa yang direncanakan dalam proposal. Rangkaian kegiatan ini difokuskan pada realisasi penyelesaian masalah fundamental mitra, yaitu transformasi

kultur manajemen dari reaktif menjadi proaktif melalui implementasi instrumen manajemen risiko. Berikut adalah uraian rinci tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:

1. **Validasi Permasalahan Mitra** Kegiatan diawali dengan tahap koordinasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemilik serta staf kunci. Berdasarkan diskusi mendalam, teridentifikasi tiga titik kritis kerentanan usaha, yaitu:
   (1) Aspek Operasional, meliputi risiko kerusakan stok akibat instabilitas listrik dan selisih stok (*discrepancy*);
   (2) Aspek Kepatuhan, terkait kedisiplinan jadwal uji lab BPOM dan manajemen kedaluwarsa; serta
   (3) Aspek Pemasaran, meliputi asimetri informasi lokasi reseller dan risiko reputasi akibat literasi konsumen yang rendah mengenai penyimpanan produk.




Gambar 1. Koordinasi awal dan validasi permasalahan bersama pemilik UMKM Terasa Booster

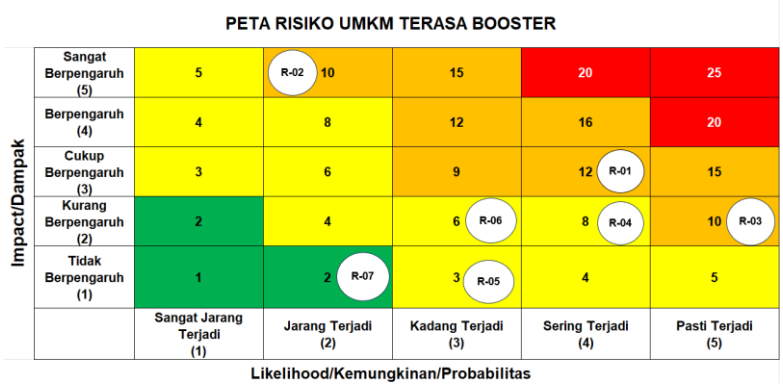
2. Perancangan Instrumen Manajemen Risiko Berdasarkan pemetaan masalah, tim pengabdi menyusun "Kertas Kerja Manajemen Risiko" yang dikustomisasi sesuai alur bisnis mitra. Instrumen ini memetakan risiko dari hulu hingga hilir dan mengklasifikasikannya berdasarkan dampak (*impact)* serta kemungkinan keterjadian (*likelihood).* Hasil identifikasi risiko secara lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. Kertas Kerja Manajemen Risiko UMKM Terasa Booster

| Kode | Identifikasi Risiko (yang mungkin terjadi) | Kategori Risiko |
|---|---|---|
| **R-01** | Kerusakan Stok Produk | Operasional & Infrastruktur |
| **R-02** | Sanksi Regulator & Izin Edar | Kepatuhan (*Compliance*) |
| **R-03** | Diskrepanasi Stok Reseller | Operasional |
| **R-04** | Komplain Kualitas (Salah Simpan) | Reputasi |
| **R-05** | Kehilangan Potensi Penjualan | Pemasaran |
| **R-06** | Produk Kedaluwarsa | Mutu (*Quality*) |
| **R-07** | Penurunan Penetrasi Pasar | Strategis |

Berdasarkan analisis pada Tabel 1, dilakukan pemetaan risiko menggunakan Matriks untuk memvisualisasikan zonasi prioritas. Sumbu vertikal

merepresentasikan tingkat kemungkinan keterjadian (*Likelihood*), sedangkan sumbu horizontal merepresentasikan tingkat dampak (*Impact*), sebagai berikut:




Gambar 2. Peta Risiko UMKM Terasa Booster

Penyusunan peta risiko ini menjadi landasan strategis bagi mitra untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas pada penanganan masalah-masalah yang berada di Zona Merah terlebih dahulu, sebelum beralih ke risiko-risiko di zona lainnya.

3. Implementasi dan Rencana Mitigasi Tahap inti kegiatan adalah sosialisasi, simulasi, dan serah terima produk. Mitra diharapkan menggunakan Kertas Kerja untuk mengantisipasi masalah sebelum terjadi, guna membangun kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam mengelola risiko. Sebagai tindak lanjut konkret, disusun rencana mitigasi terstruktur yang menetapkan Penanggung Jawab (PIC) dan target penyelesaian, sebagaimana dirincikan pada Kertas Kerja Final.

Tabel 2. Kertas Kerja Final: Rencana Mitigasi dan Tindak Lanjut Risiko

| Prioritas (Warna) | Skor Risiko | Kode & Risiko (Masalah Utama) | Akar Penyebab | Rencana Mitigasi | PIC | Target Selesai / Status |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Prioritas Utama** | **12** | R-01: Kerusakan Stok Produk (Aset Sediaan) | Instabilitas pasokan listrik PLN & tidak adanya daya cadangan untuk freezer. | 1.Pengadaan dan instalasi Genset/UPS dengan kapasitas daya yang memadai.<br>2.Penyusunan Instruksi Kerja (IK) penanganan darurat saat mati listrik (pemindahan ke thermal box). | Staff Operasional | 1 Bulan (Mendesak) |
| **Prioritas Utama** | **10** | R-03: Diskrepanasi Data Stok Reseller | Proses rekonsiliasi stok yang masih manual dan rentan human error. | 1.Implementasi sistem aplikasi kasir/POS berbasis cloud yang terintegrasi antar-cabang.<br>2.Penetapan jadwal wajib rekonsiliasi stok dan keuangan setiap hari Jumat. | Staf Admin & Keuangan | 2 Bulan (Proses Migrasi Sistem) |
| **....** | **...** | .... | .... | .... | .... | ... |

Sebagai gambaran strategi intervensi yang dilakukan, Tabel 2 berikut menyajikan rencana mitigasi yang difokuskan pada risiko dengan Prioritas Utama (Zona Merah). Adapun dokumen Kertas Kerja Manajemen Risiko secara utuh dan komprehensif, yang mencakup mitigasi untuk seluruh spektrum risiko, telah diserahterimakan kepada mitra sebagai panduan operasional harian.



Gambar 3. Penyampaian Kertas Kerja Manajemen Risiko kepada pemilik UMKM Terasa Booster

Realisasi Penyelesaian Permasalahan Mitra Melalui rangkaian kegiatan di atas, solusi atas permasalahan mitra telah terealisasi secara konkret. Kehadiran "Kertas Kerja Manajemen Risiko" menutup celah ketiadaan alat bantu manajerial yang selama ini menjadi kelemahan mitra. Mitra kini memiliki panduan terstruktur untuk:

1. Menghitung kebutuhan stok aman (*safety stock*)
2. Mengubah pola pengambilan keputusan yang sebelumnya intuitif dan reaktif menjadi terencana dan berbasis data risiko.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa intervensi manajerial melalui penerapan "Kertas Kerja Manajemen Risiko" (*Risk Management Working Paper*) terbukti efektif dalam mentransformasi tata kelola UMKM Terasa Booster. Sebelum intervensi, mitra beroperasi dengan pendekatan yang cenderung intuitif dan reaktif, yang menyebabkan kerentanan tinggi terhadap volatilitas harga bahan baku di sektor hulu dan fluktuasi permintaan di sektor hilir. Implementasi instrumen manajemen risiko yang dirancang secara kustom dan visual telah memberikan panduan praktis bagi mitra untuk melakukan mitigasi dini, menghitung stok pengaman (*safety stock*) secara presisi, serta mengubah pola pengambilan keputusan menjadi berbasis data (*data-driven decision making*). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi risiko berkorelasi positif terhadap kesiapan mitra dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Keunggulan utama dari pelaksanaan program ini terletak pada pendekatan partisipatif dan sinergi yang kuat antara tim pengabdi dengan mitra. Transparansi data operasional dan kontribusi *in-kind* dari mitra menjadi faktor determinan yang memastikan solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dengan kebutuhan lapangan. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari kendala teknis, khususnya terkait sinkronisasi jadwal akibat padatnya aktivitas produksi mitra serta kesenjangan literasi terhadap terminologi manajemen yang kompleks. Kendala tersebut telah dimitigasi melalui penyederhanaan instrumen dan penerapan metode pendampingan hybrid

(kombinasi luring dan daring), namun tetap menjadi catatan evaluasi mengenai pentingnya fleksibilitas waktu dalam pendampingan sektor usaha mikro.

Guna menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dampak dan eskalasi daya saing mitra di masa depan, pengembangan program selanjutnya direkomendasikan untuk berfokus pada dua aspek strategis. Pertama, institusionalisasi manajemen risiko melalui formalisasi poin-poin mitigasi ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, sehingga budaya sadar risiko terlembaga dan tidak bergantung pada personal. Kedua, transformasi instrumen manual menuju digitalisasi sederhana berbasis aplikasi atau cloud. Langkah ini diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pemantauan risiko secara *real-time* dan mempermudah aksesibilitas data bagi pengambil keputusan dalam merespons dinamika pasar yang saturatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Almaiah, M. A., Mekimah, S., Zighed, R., Al-Oqbi, A., Almomani, O., Shehab, R., ... & Al-Zahrani, M. (2025). The impact of industrial security risk management on decision-making in SMEs: a confirmatory factor analysis approach. Journal of Applied Data Sciences. Forthcoming.

Chiliya, W., Rungani, E. C., Chiliya, N., & Chikandiwa, C. T. (2015). The impact of risk on the financial performance of small medium enterprises in the construction industry in Eastern Cape, South Africa. Risk Governance and Control: Financial Markets & Institutions, 5(4), 32–40.

Doszhan, R., Mustafina, A., & Supugalieva, G. (2015). The empirical analysis of the system of risk management on small and medium-size enterprises. Asian Social Science, 11(11), 238–244.

Garba, M., Salleh, F., Hafiz, U. A., & Bakar, N. M. A. (2022). Insurance literacy, risk knowledge management, risk-taking propensity and economic sustainability among SMEs: the moderating effect of financial inclusion. Journal of Social Economics Research, 9(2), 151–166.

Gupta, A., Mahalakshmi, S., Garg, M., Goswami, R., Verma, V., & Tomar, R. (2023). Elevating the profitability of small and medium enterprises: a systematic review on risk management principles. Multidisciplinary Reviews, 6(1), e2023075.

Kulathunga, K. M., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: mediating role of ERM practices. Information, 11(6), 296.

Lentner, C., Tóth, R., Kása, R., & Nagy, V. (2025). The impact of financial culture on the financing of SMEs in Hungary. Investment Management and Financial Innovations. Forthcoming.

Prioteasa, A. L., Ciocoiu, C. N., Chitimiea, A., & Vaduva, V. R. (2020). Quantitative approach to the implementation of risk management in operating activities of Romanian SMEs. IBIMA Business Review, 2020, 827293.

Sunjka, B. P., & Emwanu, B. (2015). Risk management in manufacturing SMEs in South Africa. In Proceedings of the 24th International Association for Management of Technology Conference (IAMOT 2015) (pp. 8–11). Pretoria, South Africa.

Yuneline, M. H., & Suryana, U. (2020). Financial literacy and its impact on funding source's decision-making. International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting, 8(2), 62–68.